

Kinerja Dinas Pertanian Hortikultura dan Peternakan Dalam Pembinaan Kelompok Tani di Kelurahan Kowioha Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka

Performance of the Department of Agriculture Horticulture and Livestock Service Office in Developing Farmer Groups in Kowioha Village Wundulako District Kolaka Regency

Aldi Pasla¹, Achmad Lamo Said², Ahmad Farouq Mulku Zahari^{3*}

[*ahmadfarouqmulku@gmail.com](mailto:ahmadfarouqmulku@gmail.com)

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka – Indonesia

²⁻³ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka – Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka dalam pembinaan kelompok tani di Kelurahan Kowioha, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Kowioha, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Informan mencakup pegawai Dinas Pertanian, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Kolaka, penyuluh pertanian, pegawai kelurahan Kowioha, ketua kelompok tani, dan masyarakat sebagai kelompok tani. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Produktivitas kinerja penyuluh pertanian belum terlaksana secara maksimal dalam hal menjalankan program pembimbingan kepada masyarakat kelompok tani. (2) Kualitas pelayanan sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan terutama dalam pemberian informasi kepada setiap anggota gapoktan. (3) Responsivitas penyuluh terhadap kebutuhan masyarakat kelompok tani belum optimal, seperti belum adanya kepastian waktu dalam pemberian bibit dan pupuk serta jumlah bibit yang diberikan tidak sesuai

dengan jumlah anggota gapoktan, sehingga hanya sebagian masyarakat kelompok tani yang mendapatkannya. (4) Responsibilitas telah terlaksana dengan baik. (5) Akuntabilitas penyuluh dalam peningkatan kinerja pembinaan dan pengembangan kelompok tani sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala.

Kata kunci: Kinerja Organisasi; Penyuluh Pertanian

Abstract

The purpose of this study was to determine the performance of the Kolaka District Agriculture, Horticulture and Livestock Service Office in training farmer groups in Kowioha Village, Wundulako Subdistrict, Kolaka District. The research used descriptive qualitative techniques. The research location was Kowioha Village, Wundulako Subdistrict, Kolaka District. Informants included employees of the Kolaka Regency Agriculture and Horticulture Office, agricultural extension workers, Kowioha village officials, farmer group leaders, and the community as a farmer group. Data were sourced from primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies. After that, the data was analyzed using data analysis techniques including data collection, reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The results showed that; 1) The productivity of agricultural extension workers' performance has not been carried out optimally in terms of carrying out the mentoring program to the farmer group community. 2) The quality of service has been going well, but needs to be improved, especially in providing information to each member of the farmer group. 3) The responsiveness of extension workers to the needs of farmer group communities is not optimal, such as the lack of certainty in the timing of providing seeds and fertilizers and the number of seeds provided is not in accordance with the number of members of the farmer group gapoktan, so that only some farmer community groups get it. 4) Responsibility has been well implemented. 5) The accountability of extension workers in improving the performance of coaching and development of farmer groups is quite good, although in its implementation there are still some obstacles.

Keywords: Organizational Performance; Agricultural Extension

Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peran substansial dalam ekonomi nasional, meliputi kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan makanan dan pakan, penghasilan devisa, sumber bahan baku bagi industri, penciptaan lapangan kerja, penanggulangan kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan sumber energi biomassa (Mas'amah et al., 2022; Renstra Kementerian Pertanian, 2020). Pemerintah melakukan berbagai langkah untuk mendukung

pembangunan pertanian berkelanjutan, di antaranya dengan mengamankan keberlanjutan petani kecil dan memperkuat kelompok tani (Poktan) serta gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai wadah bagi para petani, (Mahyuddin et al., 2018; Viantimala et al., 2020). Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani serta anggota keluarganya sebagai aktor dalam pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, sehingga mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan (Mas'amah et al., 2022).

Salah satu masalah fundamental yang dihadapi petani adalah keterbatasan akses terhadap modal, pasar, dan teknologi, serta lemahnya organisasi petani. Studi partisipatif tentang kondisi pedesaan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian, hasil panen, dan kesejahteraan masyarakat (Bahua, 2016; Wibowo & Haryanto, 2020). Sejauh ini, potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki petani belum dimanfaatkan sepenuhnya. Padahal, petani dapat bekerja sama dengan ahli pertanian, seperti penyuluh pertanian, kementerian pertanian, atau para akademisi yang ahli di bidang pertanian. Kolaborasi antarmereka akan memberikan manfaat besar bagi petani, karena ahli tersebut dapat memberikan pengetahuan baru yang berharga. Selain itu, petani juga dapat meningkatkan pengetahuannya dalam memanfaatkan SDA secara optimal (Bahua, 2016).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka tahun 2021, jumlah petani di Kabupaten Kolaka sebanyak 34.160 orang, yaitu 30.066 petani laki-laki dan 4.094 petani perempuan. Sementara itu, total pegawai Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka yang bertanggung jawab dalam pembinaan masyarakat petani melalui penyuluh pertanian adalah sebanyak 260 orang. Mereka tersebar di 12 kecamatan, 35 kelurahan, dan 100 desa yang ada di Kabupaten Kolaka. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada penyuluh pertanian termasuk dalam melakukan pembinaan kepada petani (BPS Kabupaten Kolaka, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, penduduk di Kelurahan Kowioha adalah 2.126 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 504. Di kelurahan ini, terdapat 10 poktan, dengan setiap poktan terdiri dari 25 orang anggota. Dalam kegiatan pertanian, setiap poktan dibantu oleh 1 penyuluh pertanian dan 1 pengamat hama. Masyarakat anggota poktan biasanya menerima bantuan dari Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka yang disalurkan oleh penyuluh. Bantuan tersebut meliputi prasarana traktor sebanyak 5 unit setiap tahun, sumur dangkal pertanian, serta bibit hortikultura, padi, dan jagung sebanyak 300 hingga 500 bibit setiap tahun.

Dalam upaya meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan poktan di Kelurahan Kowioha, Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka telah melakukan penyuluhan. Namun, pelaksanaannya belum efektif karena kurangnya pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh kepada poktan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka dalam pembinaan kelompok tani di Kelurahan Kowioha, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang permasalahan yang ada. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu mengambil informan secara tidak acak, tetapi dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang mencakup pegawai Dinas Pertanian, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Kolaka, penyuluh pertanian, lurah Kowioha, aparat kelurahan Kowioha, ketua kelompok tani, dan masyarakat sebagai kelompok tani. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

Hasil

Kinerja adalah hasil nyata yang diperoleh oleh suatu entitas, seperti organisasi, instansi, atau perusahaan, yang mencerminkan pencapaian nilai-nilai, tujuan, dan visi-misi yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada wewenang, aktivitas, program, dan tugas-tugas yang telah ditentukan (Tamam et al., 2018). Prinsip dasar dari kinerja yang optimal adalah adopsi tata kelola atau prosedur yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Namun, untuk mencapai produktivitas yang optimal, kinerja tersebut harus memenuhi beberapa kriteria tertentu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Ada beberapa indikator kinerja organisasi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dinyatakan Dwiyanto, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas (Dewantoro & Widiowati, 2016).

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan optimalisasi atau efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, serta ketepatan dalam penggunaan metode atau cara kerja yang sesuai dengan alat kerja atau waktu yang tersedia, guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara umum, produktivitas dipahami sebagai perbandingan antara input dan output, yang menunjukkan seberapa efektif upaya yang dilakukan dalam menghasilkan hasil tertentu dalam periode waktu tertentu. Dari hasil penelitian kinerja para penyuluh pertanian di Kabupaten Kolaka dalam pemberian bimbingan dan pengawasan termasuk memberikan sosialisasi kepada para masyarakat kelompok tani (poktan), khususnya pada para anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) Metudui belum terlaksana secara maksimal. Ini disebabkan penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah Kelurahan Kowioha dalam menjalankan dan meningkatkan kinerjanya dari segi pemberian bimbingan kepada masyarakat kelompok tani belum terjadwal, sehingga proses pembimbingan belum berjalan baik. Selain itu, belum adanya kepastian waktu yang diberikan untuk melaksanakan proses pembimbingan kepada poktan.

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan, yang melibatkan beberapa faktor penting seperti latihan dan kunjungan (Laku), kecepatan dalam memberikan pelayanan informasi, serta ketepatan materi dan metode penyuluhan. Kualitas layanan yang baik memang mencakup aspek-aspek tersebut untuk memastikan kepuasan pengguna dan hasil yang optimal. Dengan mengedepankan aspek-aspek ini, sebuah layanan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat atau pengguna yang dilayani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pertanian, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Kolaka melalui penyuluh pertanian memberikan layanan kepada anggota poktan dengan meningkatkan pembinaan.

Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat poktan, mulai dari pengenalan bibit unggul hingga tahap penanaman. Selain itu, dilakukan kunjungan rutin kepada para gapoktan di Kelurahan Kowioha. Tujuan kunjungan ini adalah memberikan bimbingan yang efektif kepada masyarakat poktan. Namun, kunjungan ini belum sepenuhnya maksimal dilaksanakan sehingga tidak semua poktan mendapatkan kunjungan dari penyuluh karena keterbatasan waktu yang tersedia.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kunci peran penyuluh pertanian. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan teliti kebutuhan petani, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan kemudian merancang rencana kerja yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Dengan menjadi responsif, penyuluh dapat memastikan bahwa bantuan yang mereka berikan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi petani dalam mengembangkan usaha pertanian mereka. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, salah satu masalah dalam respons atau keterlibatan penyuluh yang bertugas di wilayah tersebut adalah jarak yang jauh antara tempat tinggal dan lapangan kerja, serta jumlah anggota poktan yang melebihi kapasitas penyuluh. Hal ini mengakibatkan penyuluh tidak dapat aktif di setiap poktan. Selain itu, jumlah penyuluh pertanian di Kelurahan Kowioha hanya 4 orang, sementara jumlah poktan dan anggotanya cukup banyak.

4. Responsibilitas

Responsibilitas atau tanggung jawab adalah inti dari setiap kegiatan penyuluhan, terutama dalam konteks pertanian. Seorang penyuluh bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penyuluhan, termasuk pendekatan partisipatif, relevansi dengan kebutuhan petani, dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa responsibilitas dari Dinas Pertanian, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Kolaka telah berjalan baik. Salah satu bentuk respons

tersebut adalah pemberian bantuan bibit tanaman yang disalurkan melalui penyuluh pertanian kepada masyarakat poktan. Untuk mendapatkan bantuan program yang diinginkan oleh masyarakat poktan, mereka harus mengajukan proposal kepada penyuluh. Selanjutnya, petugas penyuluh akan meneruskan proposal tersebut kepada dinas pertanian guna ditindaklanjuti. Meskipun, beberapa poktan mengalami ketidakpastian mengenai kapan program bantuan yang mereka ajukan sebelumnya akan direalisasikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kejelasan dari proposal yang telah mereka ajukan, apakah bantuan tersebut akan diterima atau tidak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi dari penyuluh pertanian dengan masyarakat poktan, terutama Gapoktan Metudui.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban penyuluh pertanian dalam memberikan pelayanan pada kelompok tani (poktan) sesuai dengan aturan. Hal ini termasuk kejelasan kebijakan, peraturan perundang-undangan dan peraturan daerah dalam bidang pelaksanaan pelayanan sangat diperlukan agar masing-masing penyuluh mampu melaksanakan tugas dan wewenang dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut perlu ditekankan mengingat tugas besar yang diberikan kepada penyuluh pertanian, untuk itulah diperlukan adanya pertanggungjawaban sebagai bukti pelaksanaan tugasnya dalam periode waktu tertentu. Pembinaan dan pengembangan poktan di Kelurahan Kowioha mengikuti pola dasar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2018. Pola dasar tersebut mencakup pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan kelompok tani, pendampingan, dan pemberian fasilitas bantuan berupa bibit dan pupuk kepada poktan. Semua kegiatan ini dikordinasikan oleh gapoktan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pertanggungjawaban yang diberikan dinas pertanian melalui penyuluh pertanian sudah dijalankan berdasarkan peraturan berlaku, walaupun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, sehingga para penyuluh pertanian yang bertugas di lapangan, khususnya di Kelurahan Kowioha dituntut lebih mengetahui tugas dan fungsinya dalam menjalankan kinerjanya agar dapat menjalankan lebih baik dan lebih efisien lagi

Diskusi/Pembahasan

Produktivitas

Produktivitas merupakan pemanfaatan atau penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, ketepatan atau keserasian penggunaan metode atau cara kerja dibandingkan dengan alat kerja atau waktu yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan (Dewantoro & Widiowati, 2016) . Pada umumnya produktivitas dipahami sebagai rasio antara input dan output, artinya sejauh mana upaya yang dilakukan dengan hasil yang diperolehnya dalam periode tertentu (Tamam et al., 2018). Untuk mencapai hasil

maksimal dalam pembinaan dan pengembangan poktan, gapoktan didampingi oleh Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Gapoktan dapat menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani secara mandiri. Sasaran penyuluh pertanian, yakni petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani, dan rumah tangga petani miskin di pedesaan melalui koordinasi gapoktan sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kinerja para penyuluh pertanian dalam pemberian bimbingan dan pengawasan termasuk memberikan sosialisasi kepada para masyarakat kelompok tani khususnya pada para anggota Gapoktan Metudui belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah Kelurahan Kowioha dalam menjalankan dan meningkatkan kinerjanya belum terjadwal, sehingga proses pembimbingan belum berjalan dengan baik. Selain itu, tidak ada kepastian waktu yang diberikan untuk melaksanakan proses pembimbingan kepada poktan.

Kualitas Layanan

Pelayanan publik saat ini menjadi bagian kebutuhan setiap masyarakat. Setiap birokrasi publik perlu berupaya untuk memberikan kualitas pelayanan yang terbaik kepada masyarakat pengguna layanan, (Dewantoro & Widiowati, 2016; Tamam et al., 2018). Berdasarkan penelusuran penulis, kesediaan petugas penyuluh pertanian dalam melayani masyarakat kelompok tani (poktan) sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan, terutama dalam pemberian informasi kepada setiap anggota gapoktan yang ada di Kelurahan Kowioha. Hal ini sejalan dengan pandangan Dwiyanto bahwa Pelayanan publik harus memperhatikan kepentingan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Dewantoro & Widiowati, 2016).

Tugas pemerintah adalah melakukan negosiasi dan mengelaborasi berbagai kepentingan warga negara dan kelompok komunitas. Oleh karena itu, karakter dan nilai yang terkandung dalam pelayanan publik harus mencerminkan preferensi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Mengingat masyarakat bersifat dinamis, maka karakter pelayanan publik juga harus senantiasa mengikuti perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka melalui penyuluh pertanian kepada masyarakat poktan, semakin perlu untuk ditingkatkan, terlebih dalam era saat ini.

Responsivitas

Dalam penelitian ini, responsivitas atau daya tanggap berarti kemampuan dari petugas penyuluh pertanian dalam merespons dan menanggapi apa yang menjadi permasalahan dan keinginan dari masyarakat kelompok tani (poktan) terhadap pelayanan yang mereka butuhkan. Dalam hal ini responsivitas ditunjukkan melalui seberapa besar daya tanggap petugas penyuluh pertanian dalam

menyikapi keluhan dari masyarakat poktan yang mengalami kendala dalam proses pelayanan melalui pembimbingan dan pemberian sosialisasi (Dewantoro & Widiowati, 2016; Tamam et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam hal merespons setiap kebutuhan masyarakat poktan belum berjalan optimal, mulai dari proses pemberian sosialisasi dalam bentuk bimbingan yang dilakukan sampai pada tahap pemberian bibit dan pupuk. Karena tidak ada kepastian waktu akan hal tersebut dilakukan, sehingga masyarakat poktan terbiasa mengeluhkan hal tersebut. Selain itu, jumlah bantuan bibit yang ada tidak sesuai jumlah anggota gapoktan, sehingga hanya sebagian saja masyarakat poktan yang mendapatkannya. Faktor lain adalah kurangnya daya tanggap yang diberikan penyuluh pertanian kepada masyarakat poktan, sehingga mengharuskan Pemerintah Kelurahan Kowioha melakukan koordinasi kepada Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kolaka untuk mengetahui kendala penyuluh di lapangan.

Responsibilitas

Responsibilitas diukur dari kesesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan tugas dan pekerjaan dan pelaksanaan tugas dengan hasil yang dicapai (Dewantoro & Widiowati, 2016; Tamam et al., 2018). Responsibilitas dilihat dari kesesuaian kebijakan dengan tugas dan pekerjaan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian Kelurahan Kowioha dalam melaksanakan penyuluhan pertanian kepada masyarakat kelompok tani (poktan). Pelaksanaan sistem penyuluhan pertanian adalah penyuluh pertanian kecamatan menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal melalui penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik, keadaan lingkungan sekitarnya, serta bukti nyata dari kinerja. Dalam hal penyediaan fasilitas atau bantuan bagi setiap anggota poktan, penyuluh melakukan koordinasi dengan kelurahan setempat untuk membantu anggota poktan yang ingin mendapatkan bantuan dengan cara mengajukan proposal setelah itu diajukan ke dinas terkait. Pemberian bantuan yang dilakukan oleh dinas pertanian melalui penyuluh pertanian kepada masyarakat poktan sudah baik. Proposal dari penyuluh pertanian, diteruskan kepada dinas pertanian guna ditindaklanjuti. Terdapat kejelasan proposal yang telah mereka ajukan apakah diterima atau tidak.

Akuntabilitas

Akuntabilitas menunjuk pada seberapa jauh penyelenggaraan pelaksanaan kinerja pelayanan publik dapat dipertanggungjawabkan secara langsung atau tidak kepada publik, maupun kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku. Akuntabilitas digunakan sebagai indikator yang menunjukkan kesesuaian antara kinerja pembinaan pada masyarakat poktan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian sesuai peraturan yang ada dan konsisten dengan kehendak dari para anggota gapoktan. Sebagai penyelenggara pembinaan dan pengembangan masyarakat poktan, penyuluh merupakan salah satu penyelenggara pemerintahan yang diberikan wewenang dan tanggung

jawab dalam hal pelaksanaan kinerja pelayanan (Dewantoro & Widiowati, 2016; Tamam et al., 2018).

Berkaitan dengan pemberian pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat poktan maka semua pihak yang memberikan pelayanan harus bekerja dengan penuh ketelitian, profesionalisme para penyuluh, dan kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyuluh pertanian dalam pelaksanaan peningkatan kinerja terhadap pemberian pembinaan pada para poktan telah mampu mempertanggungjawabkan kinerja yang diberikan, salah satu faktornya adalah semua pihak yang terlibat dalam penyuluh pertanian selalu berpedoman pada peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dari beberapa pernyataan yang disebutkan di atas, secara umum akuntabilitas yang dimiliki oleh penyuluh dalam peningkatan kinerja terhadap pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pada kelompok tani sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kinerja Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka dalam pembinaan dan pengembangan poktan pada gapoktan di Kelurahan Kowioha, Kecamatan Wundulako secara umum sudah berjalan dengan baik, namun perlu untuk dimaksimalkan lagi, khususnya pada indikator produktivitas kinerja dan responsivitas penyuluh. Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Kolaka melalui penyuluh, hendaknya lebih aktif melakukan kunjungan, tatap muka dengan petani, mengembangkan serta menerapkan inovasi-inovasi baru, sehingga penyuluh dapat menjadi media dalam peningkatan kesejahteraan petani dan kinerja penyuluh dapat meningkat. Pelatihan dan penerapan penyebaran informasi melalui media internet juga perlu dilaksanakan dengan baik sejalan dengan penguasaan internet oleh petani.

Referensi

- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish.
- Dewantoro, M. R., & Widiowati, N. (2016). Analisis Kinerja Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(4), 385–400. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/13693>
- Mahyuddin, T., Hanisah, & Rahmi, C. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur. *Agrisamudra*, 5(1).
- Mas'amah, mariani, & Rosni, M. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Walatung, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook: Vol. Edition 3. USA*. Sage Publications. Terjemahan. .
- Renstra Kementerian pertanian 2020-2024. (2020).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tamam, T., Suranto, J., & Sugiyarti, R. (2018). Organizational Performance of Market Management Office In Purwanto District of Wonogiri Regency. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/4179>
- Viantimala, B., Yanfika, H., Mutolib, A., Listiana, I., & Effendi, I. (2020). Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

- Journal of Food System and Agribusiness*, 9–16. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v4i1.1556>
- Wibowo, H. T., & Haryanto, Y. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Magelang The Performance of Agricultural Extension Workers During the Covid-19 Pandemic in Magelang Regency. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(2), 79–92. <https://journal.polbangtanyoma.ac.id/jppt/article/view/286>